

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama menghasilkan laba dengan cara menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan pelanggan. Untuk mencapai laba tersebut dibutuhkan strategi dan kontrol yang baik sehingga mampu bertahan dan menyaingi kompetitor. Laba atau keuntungan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang menjadi cerminan baik atau buruknya kinerja sebuah perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan menggunakan metode analisis keuangan. Salah satu metode analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Terdapat beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda, rasio likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio *leverage* berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio aktivitas menggambarkan bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan operasinya baik dalam aktivitas penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset atau ekuitas.

Laporan kinerja keuangan perusahaan juga dapat membantu manajemen mengambil keputusan serta menciptakan strategi bisnis yang dibutuhkan. Sedangkan bagi investor laporan kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan atas penanaman modal serta melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Salah satu jenis perusahaan yang membutuhkan modal dari investor adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan

melakukan penawaran saham kepada publik sehingga sangat penting untuk menjaga kinerja keuangan agar menarik minat investor.

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai jenis sektor salah satunya dari sektor pertambangan. Indonesia sendiri dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah salah satunya adalah komoditas pertambangan. Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Hasil dari kegiatan ini salah satunya adalah batubara.

Berdasarkan laporan Statistik Pertambangan Non Minyak dan Gas Bumi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, ekspor batubara Indonesia tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 32%. Indonesia telah berhasil melakukan ekspor ke berbagai negara seperti China, Australia dan India. Hal ini membuat sektor industry pertambangan menjadi salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut *International Energy Agency (IEA)* tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat tiga sebagai negara dengan produksi batu bara terbesar di dunia.

Batubara menjadi sumber utama pembangkit listrik, bahan bakar industry bahkan menjadi bahan pembantu produksi baja dan alumunium. Oleh karena itu, batubara menjadi sumber daya alam yang sangat berharga dan bernilai ekonomis. Menurut siaran pers Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia No.022.Pers/04/SJI/2020 tanggal 9 Januari 2020, sektor ESDM merupakan sektor terbesar penyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Nasional yang terdiri dari PNBP Migas, Mineral dan Batubara.

Akan tetapi, pada bulan Desember 2019 dunia dihebohkan dengan penemuan kasus virus baru yaitu *corona virus* yang telah menyebabkan kematian di China dan dengan cepat menyebar luas ke berbagai negara. Pada tanggal 30 Januari 2020 World Health Organization (WHO) menetapkan virus corona sebagai *Public Health Emergency of International Concern*. Kemudian

pada tanggal 11 Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa wabah virus yang sedang terjadi saat ini sebagai *Pandemic Global*. Indonesia pun menjadi salah satu negara yang terjangkit virus ini.

Pandemi Covid-19 ini telah berdampak terhadap perekonomian Indonesia dan perekonomian global. Terjadi perlambatan perekonomian di dunia khususnya di China, padahal China adalah negara dengan ekonomi terbesar nomor dua di dunia. Tahun 2020 bukan hanya menjadi tahun yang sulit bagi Indonesia tetapi juga bagi dunia. Virus Covid-19 ini telah diumumkan masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Virus Covid-19 dengan cepat menyebar ke seluruh Indonesia dan jumlahnya kian bertambah hingga pemerintah kesulitan menangani penyebaran virus ini.

Sejak saat itu pula pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas diluar rumah, sektor pariwisata dihentikan hingga pemerintah melakukan *lockdown*, kantor-kantor ditutup dan karyawan di putuskan untuk *work from home*. Hal ini tentu saja menyebabkan perekonomian Indonesia lumpuh. Penelitian mengenai analisis dampak Covid-19 terhadap perekonomian telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Sayuti & Hidayati (2020), Yamali & Putri (2020), Prasetyandari (2021) dan juga Krisdiana, Muhamad dan Adi (2020).

Beberapa perusahaan terpaksa memutuskan untuk merumahkan karyawan sementara waktu, bahkan banyak karyawan yang terpaksa terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Ekspor dan impor juga terkena dampak dari pandemic Covid-19 ini, kegiatan ekspor dan impor berhenti sehingga produk tidak laku terjual, daya beli masyarakat juga menurun drastis dan ini tentu saja berdampak pada banyak bisnis dan perusahaan yang bangkrut. Perusahaan yang melakukan ekspor tentu sangat kesulitan mengatasi permasalahan ini. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, perusahaan pertambangan di Indonesia selama ini telah melakukan ekspor ke berbagai negara dan akibat dari pandemic ini perusahaan tidak dapat melakukan ekspor.

Salah satu perusahaan tambang di Indonesia adalah PT Baramulti Suksessarana (BSSR) Tbk yang khusus bergerak dibidang pertambangan dan

perdagangan batubara. PT Baramulti Suksessarana Tbk telah menjadi produsen batu bara di Indonesia sejak tahun 1990 dan telah terdaftar sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 dengan izin usaha pertambangan berlokasi di Kalimantan Timur dan memiliki kantor pusat di Jakarta Pusat. PT Baramulti Suksessarana Tbk memiliki anak perusahaan yaitu PT Antang Gunung Meratus berlokasi di Kalimantan Selatan yang juga berfokus pada produksi batu bara.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tahunan, PT BSSR mengalami penurunan penjualan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 21% atau setara dengan USD 86.623.526. Sedangkan laba tahun berjalan pada tahun 2020 sebesar USD 30.520.269 dan USD 30.467.457 pada tahun 2019. Meskipun tidak signifikan tetapi PT BSSR berhasil mempertahankan keuntungan perusahaan dengan kenaikan sebesar 0,17% pada tahun 2020. Hal ini menjadi pencapaian yang baik jika dibandingkan dengan beberapa perusahaan pertambangan batubara terbesar di Indonesia seperti PT Bukit Asam Tbk dan PT Adaro Energy yang mengalami penurunan terhadap laba tahun berjalan masing-masing sebesar 40% dan 64% pada tahun 2020.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka didalam penelitian ini penulis tertarik melakukan analisis terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap perusahaan pertambangan batubara khususnya PT Baramulti Suksessarana Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Apa dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan PT Baramulti Suksessarana Tbk berdasarkan rasio keuangan?
2. Apa dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi keuangan PT Baramulti Suksessarana Tbk berdasarkan analisis Altman Z-Score?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Setelah memperhatikan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan PT Baramulti Suksessarana Tbk berdasarkan rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi keuangan PT Baramulti Suksessarana Tbk berdasarkan analisis Altman Z-Score.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau menambah wawasan terhadap dampak yang diberikan pandemi Covid-19 pada PT Baramulti Suksessarana Tbk.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca yang tertarik dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara.

3. Secara Akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu atau wawasan dalam bidang akuntansi dan dapat dijadikan perbandingan, bahan bacaan, dan literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Berikut ini adalah sistematika pembahasan yang berisi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

## **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

## **2. BAB II LANDASAN TEORITIS**

Pada bab ini berisi kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini, diantaranya adalah teori mengenai kinerja keuangan, rasio keuangan dan juga pertambangan.

## **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ketiga diuraikan tentang objek studi kasus, penjelasan mengenai tahapan studi kasus, teknik pengumpulan data serta mengenai Teknik analisis data.

